

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai saat ini benar-benar diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan manusia. Media online merupakan salah satu jenis media massa yang paling populer dan khas. Keunikan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat, Menurut angka dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), akan ada 215,63 juta pengguna internet di Indonesia antara tahun 2022–2023. Jika dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 210,03 juta pengguna, jumlah ini naik 2,67%. Dengan tingkat penetrasi 91 persen, kelompok usia 15 hingga 19 tahun memiliki penetrasi tertinggi.¹

² *Komunikasi ekspresif adalah jenis komunikasi ketika informasi yang dikomunikasikan tidak disajikan secara sederhana. Data ini biasanya menunjukkan komunikasi non-verbal, yang biasanya lebih terfokus pada bagaimana seseorang mengungkapkan perasaannya. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang memilih aplikasi TikTok sebagai media*

¹ [APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023 \(dataindonesia.id\)](https://dataindonesia.id)(APJII 9 Maret 2023)

² Yeni Lusiana dan Sinta Paramita, Komunikasi Ekspresif Media TikTok, lugas : jurnal komunikasi, Januari 2022, hal 444

komunikasi ekspresif virtual yang biasanya dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menunjukkan potensi atau kemampuan seseorang dalam menghasilkan konten singkat, selain memproduksi konten berdurasi singkat, masyarakat Indonesia juga bisa menambahkan fitur atau efek pada TikTok agar videonya semakin menawan. Sebut saja fitur 'Album Cover' yang memungkinkan pengguna TikTok untuk mengekspresikan diri dengan membuat sejumlah foto yang dijadikan album dalam video TikTok dengan musik yang digunakan, yakni 'Money by The Drums'. Fitur 'Emoji Imitation' dapat dimanfaatkan sebagai fitur yang diinginkan selain fitur sampul album, yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi virtual yang ekspresif.

Menurut William I. Gordon dalam buku Karyaningsih terdapat empat fungsi dari komunikasi yaitu *komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental*. Salah satu dari penelitian ini yaitu *komunikasi ekspresif dapat disalurkan melalui seni seperti musik, tarian, gerak tubuh, novel, dan puisi. Melalui seni yang di pertunjukan maka orang tersebut dapat mengekspresikan perasaan semangat, senang, kritik, ketidakpuasan, sayang, cinta, benci atau pandangan hidup seseorang.*³

Kemunculan media sosial pertama kali memicu persaingan di kalangan anak muda untuk menciptakan rasa solidaritas di internet, khususnya melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan masih banyak lagi. TikTok adalah

³ Karyaningsih, Ponco Dewi. (2018). Ilmu Komunikasi. Jakarta: Samudra Biru 2.

platform media sosial yang populer dalam terobosan teknologi masa kini di kalangan Generasi Z.

Menurut Arventine & Yuliarti (2020), *TikTok merupakan media sosial yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok. Pengguna TikTok dapat membagikan sebuah video yang berdurasi hingga tiga menit. TikTok memiliki berbagai efek-efek yang bisa dipilih oleh penggunanya dan dapat membuat video tersebut menjadi lebih menarik.*⁴

Bisnis digital Indonesia telah direvitalisasi oleh TikTok, platform video musik dan jejaring sosial resmi China. Ponsel pengguna menjadi studio seluler berkat TikTok. Untuk memudahkan semua orang membuat video keren, media sosial ini menawarkan efek khusus yang menarik dan sederhana. Video saat ini merupakan salah satu jenis multimedia yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Bagi kaum milenial, video bahkan berkembang menjadi sumber pendapatan baru dari iklan yang muncul di saluran video mereka.



Gambar 1.1

Link logo tiktok

Logo Tiktok

⁴ Kiwari EISSN 2827-8763 Vol. 1, No. 3, September 2022, Hal 443-448

Popularitas TikTok atau aplikasi lip-sync saat ini sedang memuncak. Animo masyarakat terhadap media sosial berbasis video ini tinggi, terutama di kalangan anak muda. Platform video musik diperkenalkan berkat Zhang Yiming. Dia lulus dari Universitas Nankai sebagai software engineer. Dia memulai sebuah perusahaan teknologi bernama "ByteDance" dan merupakan lulusan Universitas Nankai. Teknik ini mengarah pada pengembangan platform media sosial TikTok, yang digunakan untuk menghasilkan video cepat.⁵

Pengguna TikTok dapat dengan cepat dan mudah membuat video asli dan singkat untuk dibagikan dengan teman dan seluruh dunia. Platform media sosial ini, khususnya di Indonesia, menetapkan standar baru kreativitas bagi penyedia konten online di seluruh dunia dengan memberdayakan pikiran kreatif sebagai jenis revolusi konten.

Ada banyak perusahaan yang membuat aplikasi media sosial, yang semuanya memiliki keunggulan. Hasil serupa diperoleh dengan TikTok, platform media sosial yang relatif baru yang saat ini cukup populer di Indonesia dan telah diunduh puluhan ribu kali setiap hari. Jumlah yang luar biasa mengingat media sosial baru ditemukan pada akhir tahun 2016. Salah satu dari sekian banyak alasan dampak media sosial yang mendorong orang untuk memiliki perilaku komunikasi tertentu adalah media sosial TikTok, sebuah platform yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya

⁵ Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. 2020. Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Dalam Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling.

dan merupakan alat komunikasi ekspresif yang berbeda dari media sosial lainnya.

Internet Berbeda dengan media sosial lainnya yang sudah banyak digunakan oleh individu, TikTok merupakan platform yang sedang trending saat ini. Inilah yang memotivasi anak-anak dengan berbagai alasan untuk memanfaatkan media sosial. Hal ini akan menghasilkan pola perilaku komunikasi yang mewujudkan motivasi tinggi dalam menggunakan media. Remaja, terutama generasi Z, telah menjadikan penggunaan TikTok sebagai kebiasaan. Para remaja dapat berbagi tentang segala aktivitas, daya cipta, dan kebahagiaan mereka melalui media sosial ini, yang kemudian mereka unggah. Pengguna platform jejaring sosial TikTok juga dapat menggunakannya untuk memposting konten termasuk gambar, video, dan jenis media lainnya.

Penggunaan platform media sosial seperti TikTok untuk mengekspresikan diri merupakan cara lain terbentuknya perilaku komunikasi ekspresif. TikTok adalah platform media sosial yang memudahkan orang untuk mengekspresikan diri melalui tulisan, lagu, film, simbol sederhana, dan media lainnya. Keberadaan media sosial TikTok diharapkan dapat memberikan efek positif bagi Generasi Z, bertransformasi menjadi media informasi, menjadi sumber segala informasi, memperluas wawasan remaja (pelajar), mempererat jaringan pertemanan, meningkatkan komunikasi antara keluarga dan teman, serta memperluas keterampilan.

Dengan media sosial, TikTok juga diharapkan menjadi media yang ideal untuk menggambarkan kehidupan penggunanya dengan memungkinkan mereka untuk membuat aktivitas orisinal menggunakan berbagai model interaksi yang ditawarkan di media sosial ini, seperti berbagai fitur untuk mengunggah foto, video, musik, pembaruan status, dan komentar/pembaruan status, emotikon, dan lain sebagainya, yang masing-masing memiliki makna berbeda dan memengaruhi gaya komunikasi pengguna. Bicara soal perilaku positif, tidak bisa dibedakan dengan perilaku negatif karena penggunaan platform media sosial TikTok yang adiktif secara berlebihan, oleh karena itu hal ini pun perlu mendapat perhatian.

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai 2009, yang mana pada tahun ini (2023) generasi Z berusia 11 sampai 25 tahun. Pada usia ini, terjadilah peralihan dari remaja hingga dewasa dengan beberapa perubahan. Fisik, psikologis yang cepat (stres, kecemasan, depresi), dan pertumbuhan sosial hanyalah beberapa contoh perubahan yang dapat terjadi dan menimbulkan masalah. Salah satu masalah transformasi ini yang dirasakan dan dihadapi banyak orang terutama disebabkan oleh hilangnya kepercayaan diri.⁶

Mulyana menegaskan bahwa *pemanfaatan Tik Tok dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal*. Elemen internal meliputi pikiran, perasaan, dan sifat kepribadian, serta bias, keinginan, dan harapan. Faktor eksternal meliputi proses pembelajaran, kondisi fisik, persyaratan, dan nilai. Sejarah

⁶ Deddy Mulyana. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

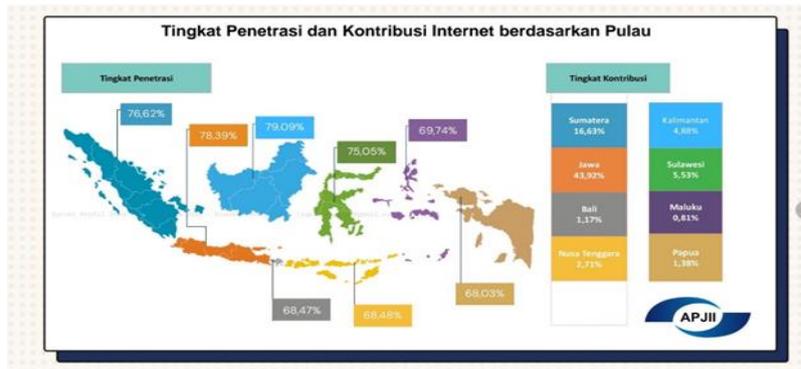
keluarga, informasi yang dipelajari, pengetahuan dan kebutuhan seputar, intensitas, ukuran, kebalikan, dan hal-hal yang baru dan akrab atau tidak diketahui objek adalah contoh pengaruh eksternal.⁷

Selain karena usia peralihan, Teknologi baru mulai merasuk dan mulai berdampak besar pada setiap elemen kehidupan manusia saat Generasi Z lahir. Generasi ini lebih banyak menggunakan media sosial untuk membangun komunikasi, lebih baik dalam multitasking, dan lebih fleksibel terhadap kemajuan teknologi. Statistik menunjukkan bahwa Generasi Z lebih mudah beradaptasi daripada generasi milenial dalam hal penggunaan teknologi informasi untuk memperoleh informasi dan membangun hubungan dengan teman-teman mereka secara online.⁸

Menurut catatan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, *pengguna media sosial tertinggi datang dari kelompok usia tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun, yakni 99,16%. Posisi kedua ditempat oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64%. Selain berdasarkan kelompok usia, dengan presentasi 98,8%. Pada 5 Pulau Jawa, peringkat tertingginya adalah Jawa Barat dengan presentase 66,8%.*

⁷ Deddy Mulyana. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁸ Mastroianni dalam Djoko Suwarno dkk, 2018: 62



Gambar 1.2 Infografis pengguna internet di Pulau Jawa

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Menurut databoks.katadata.co.id 2020, rata-rata waktu Generasi Z menggunakan internet (pada semua perangkat) dalam sehari rata-rata mencapai 7 jam 59 menit, yang mana untuk media sosial menghabiskan waktu 3 jam 26 menit. Dampak digital pada generasi Z belum sepenuhnya diketahui, namun ada hubungannya dengan penurunan kesehatan mental dan kesejahteraan generasi ini, dikarenakan ‘*screen addicted*’.⁹

Mencermati permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengkaji dan mencari solusinya. Dengan mulai mewawancarai sejumlah narasumber yang bersangkutan, yaitu. Seperti Generasi – Z meliputi mahasiswa Universitas Nasional. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ **PEMANFAATAN TIKTOK PADA GERNERASI-Z SEBAGAI KOMUNIKASI EKSPRESIF** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian didasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan dalam penelitian ini adalah

⁹ <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>

1. Bagaimana penggunaan media sosial Tiktok terhadap komunikasi ekspresif pada Generasi – Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis buat, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis media sosial Tiktok terhadap komunikasi ekspresif pada Generasi – Z?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan hasanah komunikasi, khususnya kajian komunikasi dalam konteks komunikasi massa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pembelajaran dalam media sosial Tiktok sebagai komunikasi ekspresif agar memahami generasi – Z dilingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan riset-riset terkait komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada Bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini terdiri dari Landasan Konseptual, Landasan Teori, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian, yang menjelaskan pendekatan penelitian dan metode penelitian, penentuan informan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dihasilkan dari pengumpulan data. Kemudian yang membahas keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dalam permasalahan yang diajukan. Kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan metode yang diajukan, serta menganalisa hasil penyelesaiannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan tentang *Culture shock* Etnis mahasiswa Universitas Nasional serta saran bagi pembaca ini.

